

Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Komplikasi Diabetes Melitus Dengan Pencegahan Komplikasi Pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Cilacap Selatan I

The Relationship Of Level Of Knowledge About Complications Of Diabetes Melitus With Prevention Of Complications In Diabetes Melitus Patients

Lia Laudya¹, Agus Prasetyo², Widyoningsih³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap
Jl. Cerme No.24 Sidanegara Cilacap

INFO ARTIKEL

ABSTRAK/ABSTRACT

Kata Kunci :
Pengetahuan,
pencegahan
komplikasi,
DM tipe 2,

Key Word :
knowledge,
prevention of
complications,
type 2 DM

Pengetahuan penderita tentang pencegahan komplikasi memegang peranan penting dalam mengantisipasi kejadian komplikasi DM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang komplikasi diabetes melitus tipe 2 dengan pencegahan komplikasi pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Cilacap Selatan I. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain eksplanatori dengan rancangan *cross sectional* terhadap 75 pasien DM Tipe 2 di Puskesmas Cilacap Selatan I yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien DM tipe 2 di Puskesmas Cilacap Selatan I tahun 2020 paling banyak mempunyai pengetahuan yang kurang tentang pencegahan komplikasi DM (48,0%), sebagian besar melakukan pencegahan komplikasi DM yang baik (57,3%). Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang pencegahan komplikasi dengan pencegahan komplikasi pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Cilacap Selatan I ($\chi^2 = 14,703$, $pv = 0,001$, $\alpha = 0,05$).

Patient's knowledge about complications prevention plays an important role in anticipating the incidence of DM complications. This study aims to determine the relationship between knowledge about complications of type 2 diabetes mellitus and prevention of complications in patients with type 2 diabetes mellitus in South Cilacap Health Center I. Type of quantitative research with explanatory design with cross sectional design of 75 Type 2 diabetes mellitus patients in South Cilacap Health Center I taken using purposive sampling technique. Data analysis using chi square test. The results showed that the type 2 DM patients in the Cilacap Selatan I Health Center in 2020 had the most lack of knowledge about the prevention of DM complications (48.0%), the majority did good DM complications (57.3%). There is a significant relationship between knowledge about prevention of complications with prevention of complications in patients with type 2 diabetes mellitus at Puskesmas Cilacap Selatan I ($\chi^2 = 14.703$, $pv = 0.001$, $\alpha = 0.05$).

A. PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) adalah salah satu penyakit tidak menular yang jumlahnya semakin meningkat. DM adalah penyakit gangguan metabolik menahun yang lebih dikenal sebagai pembunuh manusia secara diam-diam atau *Silent Killer*. Seringkali manusia tidak menyadari kalau dirinya telah menyandang diabetes, dan begitu mengetahui sudah terlambat karena sudah komplikasi. Diabetes dikenal juga sebagai *Mother Disease* yang merupakan induk/ibu dari penyakit-penyakit lain seperti hipertensi, penyakit jantung dan pembuluh darah, stroke, gagal ginjal, dan kebutaan (Perkeni, 2015).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2018 menunjukkan bahwa secara nasional, prevalensi DM berdasarkan diagnosis dokter pada rentang usia 55-64 tahun menempati posisi tertinggi sebesar 6,3%, disusul usia 65-74 tahun sebesar 6,0%. Prevalensi nasional DM berdasarkan hasil pengukuran kadar gula darah pada penduduk umur ≥ 15 tahun yang bertempat tinggal di perkotaan adalah 10,6%. Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2018, dari hasil rekapitulasi data kasus baru PTM, jumlah kasus baru PTM yang dilaporkan secara keseluruhan pada tahun 2018 adalah 2.412.297 kasus. Penyakit Hipertensi masih menempati proporsi terbesar dari seluruh PTM yang dilaporkan, yaitu sebesar 57,10 persen, sedangkan urutan

kedua terbanyak adalah Diabetes Mellitus sebesar 20,57 persen.

Diabetes melitus jika tidak dikeloladengan baik akan dapat mengakibatkan terjadinya berbagai komplikasi secara fisik, yaitu: akut dan kronis. Komplikasi akut, meliputi: hipoglikemia, hiperglikemia, hiperglikemik non-ketotik. Sedangkan komplikasi kronis dibagimenjadi 2, yaitu mikrovaskuler dan makrovaskuler. Diabetes melitus merupakan penyakit kronis, selain menyebabkan komplikasi secara fisik, juga menimbulkan dampak psikologis bagi penderitanya. Adapun dampak psikologis yang timbul adalah kecemasan, frustasi, depresi, ketakutan, ketegangan, ketergantungan, stres, dan lain-lain (Ngurah & Sukmayanti, 2014). Penderita DM sebaiknya dapat melakukan pengobatan dan mengelola dengan baik penyakitnya.

Mengingat besarnya masalah yang ditimbulkan akibat DM, Kementerian Kesehatan RI berfokus pada tindakan promotif dan preventif (pencegahan), agar jumlah penderita DM tidak bertambah. Peningkatan pengetahuan termasuk faktor risiko seperti faktor genetik, usia lanjut, obesitas, pola hidup sedentarian serta penanganan DM yang baik seperti perencanaan makan (diet), latihan jasmani, dan peningkatan pengetahuan mengenai DM perlu dilakukan (Fidianingsih, Sulistyoningrum, & Kharisma, 2017).

Pengetahuan tentang DM, tata cara minum obat, pola makan, komplikasi, dan tanda kegawat-darutan perlu dimiliki oleh penderita dan keluarga. Sehingga pengetahuan sangatlah penting dalam proses pengendalian DM (Wulandini, Saputra, dan Basri, 2016). Pengetahuan pasien diabetes mellitus dapat diartikan sebagai hasil tahu dari pasien mengenai penyakitnya, memahami penyakitnya, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya (Priyanto, 2018).

Pengetahuan penderita tentang pencegahan komplikasi memegang peranan penting dalam mengantisipasi kejadian komplikasi DM. Penderita harus mengenal, mempelajari dan memahami segala aspek dari penyakit diabetes mellitus termasuk tanda dan gejala, penyebab, pencetus dan penatalaksanaannya. Pengetahuan kondisi tubuh secara menyeluruh dapat membantu untuk mengambil keputusan yang tepat dalam memilih pengobatan yang diperlukan dan langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya komplikasi (Fidianingsih, Sulistyoningrum, & Kharisma, 2017).

Pengetahuan memiliki kaitan yang erat dengan keputusan yang akan diambilnya, karena dengan pengetahuan seseorang memiliki landasan untuk menentukan pilihan. Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu

seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya.

Studi pendahuluan yang dilakukan penulis dengan metode wawancara yang dilakukan kepada 8 pasien DM tipe 2 di Puskesmas Cilacap Selatan I dimana 6 pasien menyatakan belum memahami dengan baik tentang cara-cara pencegahan komplikasi, 2 pasien menyatakan cukup memahami pencegahan komplikasi yaitu mengontrol gula darah, kontrol gula darah secara teratur melakukan aktivitas fisik (olah raga) secara teratur, dan mematuhi anjuran dokter atau petugas kesehatan dalam pengobatan DM. dari 6 pasien yang kurang memahami tentang pencegahan komplikasi DM, 4 diantaranya belum melakukan pencegahan komplikasi dengan baik terlihat dari gula darah yang masih tinggi (> 200 g/dL), tidak aktif melakukan kegiatan Prolanis, dan dari hasil wawancara semuanya menyatakan kurang dapat membatasi makanan yang mengandung gula dan terkadang masih lupa untuk mengkonsumsi obat penurun gula darah.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan antara pengetahuan tentang komplikasi diabetes mellitus tipe 2 dengan pencegahan komplikasi pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Cilacap Selatan I.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan tentang

komplikasi DM, perilaku pencegahan komplikasi, dan hubungan keduanya.

B. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksplanatori dan rancangan *cross sectional*. Untuk mengukur tingkat pengetahuan pencegahan dan pencegahan komplikasi, menggunakan kuesioner. Responden dalam penelitian ini berjumlah 75 orang yang sesuai dengan kriteria inklusi dan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisa bivariat menggunakan uji *chi square*.

C. HASIL

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Pasien DM tipe 2 Berdasarkan Umur di Puskesmas Cilacap Selatan I tahun 2020

No.	Umur	f	%
1.	Dewasa akhir	61	81,3
2.	Lansia	14	18,7
Jumlah		75	100,0

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar pasien DM tipe 2 di Puskesmas Cilacap Selatan I tahun 2020 berumur dewasa akhir (40 – 60 tahun) yaitu sebanyak 61 orang (81,3%) dan sebagian kecil lansia yaitu sebanyak 14 orang (18,7%).

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Pasien DM tipe 2 Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Cilacap Selatan I tahun 2020

No.	Pendidikan	f	%
1.	SD	40	53,3
2.	SMP	21	28,0
3.	SMA	9	12,0
4.	D3	1	1,3
5.	S1	4	5,3
Jumlah		75	100,0

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar pasien DM tipe 2 di Puskesmas Cilacap Selatan I tahun 2020 berpendidikan lulus SD yaitu sebanyak 40 orang (53,3%) dan paling sedikit berpendidikan lulus D3 yaitu sebanyak 1 orang (1,3%).

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Pasien DM tipe 2 Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Cilacap Selatan I tahun 2020

No.	Pekerjaan	f	%
1.	Wiraswasta	15	20,0
2.	Swasta	9	12,0
3.	Buruh	10	13,3
4.	Petani	10	13,3
5.	Pedagang	1	1,3
6.	Pensiunan	12	16,0
7.	PNS	5	6,7
8.	IRT	13	17,3
Jumlah		75	100,0

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa paling banyak pasien DM tipe 2 di Puskesmas Cilacap Selatan I tahun 2020 bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 15 orang (20,0%) dan paling sedikit

bekerja sebagai pedagang yaitu sebanyak 1 orang (1,3%).

Tabel 4.4.
Karakteristik Pasien DM tipe 2 Berdasarkan Lama Menderita DM di Puskesmas Cilacap Selatan I

	N	Mean	STD	Min	Maks
Lama DM	75	4,55	3,606	1	24

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa berdasarkan lama menderita DM, maka rata-rata pasien DM tipe 2 di Puskesmas Cilacap Selatan I telah menderita DM selama 4,55 tahun dengan lama menderita DM terendah 1 tahun dan tertinggi 24 tahun.

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Pencegahan Komplikasi DM pada Pasien DM tipe 2 di Puskesmas Cilacap Selatan I tahun 2020

No.	Pengetahuan	f	%
1.	Kurang	36	48,0
2.	Cukup	21	28,0
3.	Baik	18	24,0
Jumlah		75	100,0

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa pasien DM tipe 2 di Puskesmas Cilacap Selatan I tahun 2020 paling banyak mempunyai pengetahuan yang kurang tentang pencegahan komplikasi DM yaitu sebanyak 36 orang (48,0%), sedangkan pasien DM tipe 2 yang mempunyai pengetahuan cukup ada sebanyak 21 orang (28,0%) dan pengetahuan baik ada sebanyak 18 orang (24,0%).

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Pencegahan Komplikasi DM pada Pasien DM tipe 2 di Puskesmas Cilacap Selatan I tahun 2020

No.	Pencegahan Komplikasi	f	%
1.	Tidak baik	32	42,7
2.	Baik	43	57,3
Jumlah		75	100,0

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa pasien DM tipe 2 di Puskesmas Cilacap Selatan I tahun 2020 sebagian besar melakukan pencegahan komplikasi DM yang baik yaitu sebanyak 43 orang (57,3%) dan sebagian kecil melakukan pencegahan komplikasi DM yang tidak baik yaitu sebanyak 32 orang (42,7%).

Tabel 4.7
Hubungan Pengetahuan tentang Pencegahan Komplikasi dengan Pencegahan Komplikasi pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Cilacap Selatan I tahun 2020

No	Pengetahuan n	Pencegahan Komplikasi				Jumlah	
		Tidak baik		Baik		f	%
		f	%	f	%		
1	Kurang	23	63,9	13	36,1	36	100
2	Cukup	7	33,3	14	66,7	21	100
3	Baik	2	11,1	16	88,9	18	100
Jumlah		32	42,7	43	57,3	75	100

χ^2 : 14,703 ; pv: 0,001

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 36 pasien DM tipe 2 yang mempunyai pengetahuan kurang tentang pencegahan komplikasi, sebanyak 63,9% mempunyai pencegahan komplikasi DM tidak baik. Sedangkan dari 18 pasien DM tipe 2 yang mempunyai pengetahuan baik

tentang pencegahan komplikasi sebanyak 11,1% mempunyai pencegahan komplikasi DM tidak baik.

Hasil uji statistik didapatkan nilai χ^2 (14,703) $> \chi^2$ tabel (5,991), dengan $p_v = 0,001 < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang pencegahan komplikasi dengan pencegahan komplikasi pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Cilacap Selatan I.

D. PEMBAHASAN

A. Pengetahuan tentang Pencegahan Komplikasi DM pada Pasien DM tipe 2 di Puskesmas Cilacap Selatan I tahun 2020

Rendahnya pengetahuan dari pasien DM dapat disebabkan karena pasien DM tipe 2 di Puskesmas Cilacap Selatan I tahun 2020 sebagian besar berpendidikan lulus SD yaitu sebanyak 40 orang (53,3%). Rendahnya tingkat pendidikan responden sangat berpengaruh terhadap peningkatan derajat kesehatan. Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap proses penyerapan informasi dan kemampuan dalam menghadapi masalah sehingga berpengaruh terhadap pengetahuan. Menurut Notoatmodjo (2014) salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah tingkat pendidikan. Pendidikan tidak lepas dari proses belajar dan pengajaran. Pendidikan

diperlukan untuk memperoleh keterampilan yang dibutuhkan manusia dalam hidup bermasyarakat.

Kusnanto (2019) mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan yang rendah cenderung sulit menerima dan memahami informasi yang diterima, sehingga orang tersebut akan acuh terhadap informasi baru dan merasa tidak membutuhkan informasi baru tersebut.

Selain tingkat pendidikan, faktor pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan, karena kesibukan bekerja dapat mempengaruhi keaktifan untuk mengunjungi posyandu, prolanis atau fasilitas kesehatan, sehingga informasi yang biasanya diberikan saat prolanis tidak diterima oleh pasien DM (Anderson 1947, dalam Sentana, 2016). Orang yang bekerja cenderung memiliki sedikit waktu untuk mengunjungi fasilitas kesehatan (Gama et al, 2014).

Faktor usia turut mempengaruhi pengetahuan karena usia mempengaruhi proses daya tangkap dan penyerapan informasi dikaitkan dengan menurunnya kemampuan daya ingat. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar pasien DM tipe 2 di Puskesmas Cilacap Selatan I tahun 2020 berumur dewasa akhir (40 – 60 tahun) yaitu sebanyak 61 orang (81,3%). Hal ini seperti dikemukakan Hurlock (2012) dimana kelompok umur 40-60 tahun merupakan usia madya atau usia setengah

baya yaitu usia dimana biasanya terjadi penurunan kekuatan fisik, dan sering pula diikuti oleh penurunan daya ingat

B. Pencegahan Komplikasi DM pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Cilacap Selatan I tahun 2020

Berdasarkan hasil observasi lapangan diperoleh informasi adanya motivasi dari diri pasien DM untuk melakukan pencegahan komplikasi DM, misalnya dengan memotivasi diri untuk selalu patuh minum obat, berolahraga atau aktivitas, menjaga asupan makanan dan minuman. Motivasi ini akan berpengaruh terhadap perilaku pasien sebagai upaya pencegahan komplikasi DM. Motivasi diri mempengaruhi perilaku pasien diabetes, motivasi sebagai dorongan kebutuhan dari pasien diabetes sedangkan perilaku merupakan determinan dari motivasi tersebut. Hal ini seperti pendapat Rohmah (2019) bahwa perilaku pasien diabetes adalah hasil tindakan yang didapatkan dengan adanya stimulus motivasi diri pasien diabetes tersebut. Sehingga perilaku pasien diabetes dalam memberikan alternatif cara hidup sehat akan baik bila pasien diabetes memiliki motivasi atau kekuatan yang baik.

Observasi lapangan terhadap sebagian besar responden juga diperoleh informasi adanya dukungan keluarga terhadap pencegahan komplikasi DM. Hal ini dapat berdampak pada pencegahan komplikasi DM. Pasien DM tipe 2 yang berada dalam

lingkungan keluarga dan diperhatikan oleh anggota keluarganya akan dapat menimbulkan perasaan nyaman dan aman sehingga akan tumbuh rasa perhatian terhadap diri sendiri dan meningkatkan motivasi untuk melaksanakan perawatan diri. Dukungan keluarga berupa kehangatan dan keramahan, dukungan emosional terkait monitoring glukosa, diet dan latihan dapat meningkatkan efikasi diri pasien sehingga mendukung keberhasilan dalam perawatan diri sendiri dalam upaya pencegahan komplikasi DM (Setiadi, 2008 dalam Purnomo, 2016). Adanya keterlibatan keluarga secara aktif merupakan bentuk dukungan keluarga secara fungsional baik dalam bentuk dukungan informasional, instrumental, penilaian, emosional. Dukungan yang optimal pada pasien DM menyelesaikan masalah yang dialami pasien DM, terutama pencegahan komplikasi.

C. Analisa Bivariat

Hasil penelitian mendukung penelitian dari Apriliyani (2018) tentang hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan terjadinya luka kaki diabetik pada penderita diabetes melitus tipe II. Berdasarkan hasil uji statistik terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan terjadinya luka kaki diabetik dengan p-value 0,000 ($<0,05$).

Penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan yang

kurang akan memiliki pemahaman yang kurang tentang pencegahan komplikasi DM. Hal ini terjadi karena pengetahuan merupakan unsur atau dasar dalam melakukan tindakan (perilaku), jika seseorang berpengetahuan baik, maka seseorang tersebut akan cenderung mempunyai sikap yang positif, dan seseorang tersebut akan cenderung untuk melakukan upaya-upaya dalam pencegahan komplikasi penyakit DM. Menurut Azriana (2013) salah satu faktor yang mempengaruhi upaya pencegahan komplikasi DM adalah pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa paling banyak pengetahuan pasien DM tipe 2 tentang pencegahan komplikasi adalah kurang 48,0% sedangkan pencegahan komplikasi adalah baik 57,3%, hal ini dapat disebabkan bahwa berdasarkan penelitian terlihat walaupun paling banyak pasien DM tipe 2 mempunyai pengetahuan kurang, akan tetapi yang mempunyai pengetahuan cukup dan baik jumlahnya lebih banyak yaitu 52,0%.

Hasil penelitian yang menunjukkan pengetahuan pasien DM tentang pencegahan komplikasi yang kurang tetapi mempunyai pencegahan komplikasi yang baik dapat juga dimungkinkan pasien DM tipe 2 mempunyai sikap, kepercayaan dan nilai-nilai yang baik tentang pencegahan komplikasi DM. hal ini tergal pada saat penelitian dimana pada saat menyebar

kuesioner peneliti juga melakukan wawancara secara informal pada responden dimana responden kebanyakan menyatakan bahwa pencegahan komplikasi DM yang harus melakukan adalah pasien sendiri, mereka menyatakan bahwa nilai yang ditanamkan dari para orang tua bahwa mencegah lebih baik dari mengobati selain itu mereka juga menyatakan bahwa sekarang sarana kesehatan tersedia dengan baik dan aksesnya mudah, petugas kesehatan juga melayani pasien dengan baik.

Hasil penelitian yang menunjukkan pengetahuan pasien DM tentang pencegahan komplikasi yang kurang tetapi mempunyai pencegahan komplikasi yang baik dapat juga disebabkan pasien DM tipe 2 mempunyai persepsi yang positif dan mempunyai motivasi yang tinggi terhadap pencegahan komplikasi sehingga perilaku dalam pencegahan komplikasinya menjadi baik. Hal ini sebagaimana dinyatakan Ibrahim (2011) persepsi tentang penyakit adalah ketika seseorang dihadapkan pada suatu penyakit maka orang tersebut akan menanggapi dan memahami penyakit yang dideritanya sesuai dengan pemikirannya sendiri. Kemudian pendapat Sunaryo (2013) yang menyatakan bahwa motivasi berasal dari kata Latin *moreve* yang berarti dorongan dari dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku.

Pengetahuan yang dimiliki akan memberikan kecenderungan terhadap

pengontrolan gula darah, dan bagaimana mengatasi gejala yang muncul secara tepat serta mencegah terjadinya komplikasi. Dengan demikian, komplikasi baik mikrovaskuler maupun makrovaskuler yang dapat mengakibatkan terganggunya fungsi fisik, psikologis bahkan sosial, dapat dihindari. Pengetahuan atau kognitif merupakan aspek yang begitu penting untuk dapat terbentuknya tindakan atau perilaku seseorang. Pengetahuan sangat diperlukan untuk diperlukan untuk mengendalikan mengurangi dampak yang disebabkan oleh DM (Chen, et al., 2015).

Menurut American Heart Association (2004 dalam Khairani, 2012), besarnya insiden, prevalensi, dan komplikasi diabetes mellitus menggambarkan betapa pentingnya pencegahan dini terhadap penyakit diabetes mellitus, adapun cara pencegahannya adalah mengatur pola makan, olahraga, kurangi merokok, dan menurunkan berat badan. Upaya pencegahan tersebut membutuhkan pengetahuan yang mendukung perilaku kesehatan. Perilaku kesehatan yaitu hal-hal yang berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Termasuk juga tindakan-tindakan untuk mencegah penyakit. Perilaku pencegahan penyakit adalah respon untuk melakukan pencegahan penyakit (Notoatmodjo, 2014).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Pasien DM tipe 2 di Puskesmas Cilacap Selatan I tahun 2020 paling banyak mempunyai pengetahuan yang kurang tentang pencegahan komplikasi DM yaitu sebanyak 36 orang (48,0%).
2. Pasien DM tipe 2 di Puskesmas Cilacap Selatan I tahun 2020 sebagian besar melakukan pencegahan komplikasi DM yang baik yaitu sebanyak 43 orang (57,3%).
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang pencegahan komplikasi dengan pencegahan komplikasi pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Cilacap Selatan I ($\chi^2 = 14,703$, $pv = 0,001$, $\alpha = 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyani, 2018, *Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Terjadinya Luka Kaki Diabetik pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II*, Sripsi, Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Azriana, 2013, *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Upaya Pencegahan Komplikasi Diabetes Mellitus oleh Pasien Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Nyak Dhien Meulaboh*,

- Skripsi, Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar Meulaboh-Aceh Barat
- Chen, et al., 2015, Effect of lifestyle intervention in patients with type 2 diabetes: A meta-analysis. *Metabolism*, 64 (2), 338–347. <https://doi.org/10.1016/j.metabol.2014.10.018>.
- DINKES Provinsi Jawa Tengah, 2018, *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018*, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, Semarang
- Fidianingsih, Sulistyoningrum, & Kharisma, 2017, *Peningkatan Pengetahuan Warga Bromonilan untuk Mencegah Kejadian dan Komplikasi Diabetes Melitus Tipe 2*, Kes Mas: Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol. 11, No. 1, Maret 2017, pp. 52 – 55
- Gama, et al 2014, *Faktor Penyebab Ketidapatuhan Kontrol Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Payangan*, Artikel Ilmiah, Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar, Bali
- Hurlock, 2012, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan)*, Erlangga, Jakarta
- Ibrahim, 2011, *Illness Perception and Depression In Patients With End Stage Renal Disease On Chronic Hemodialysis*, *The social sciences* 6 (3), 221-226, Medwell Journal
- Khairani, 2012, *Pengetahuan Diabetes Mellitus Dan Upaya Pencegahan Pada Lansia Di Lam Bheu Aceh Besar*, *Idea nursing Journal Vol. III No. 3 2012*
- Kusnanto, 2019, *Hubungan Antara Pengetahuan dan Diabetes Self Management dengan Tingkat Stres Pasien Diabetes Melitus yang menjalani Diet*, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 2019, 22 (1), 31–42
- Ngurah & Sukmayanti 2014. *Efikasi Diri Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2*. Artikel, Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar.
- Notoatmodjo, 2012, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, 2014, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Cetakan ke 2, Rineka Cipta Jakarta
- Perkeni. 2015. *Konsensus Pengendalian dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 di Indonesia 2015*. Jakarta
- Purnomo, 2016, *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Perilaku Pencegahan Komplikasi Hipertensi Pada Penderita Diabetes Tipe II (Studi Kasus Wilayah Kerja Puskesmas Ngmeplak Simongan)*, Skripsi, Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang
- Priyanto, 2018, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Kekambuhan Luka Diabetik*, *Jurnal Ners dan Kebidanan*, Volume 5, Nomor 3, Desember 2018, hlm. 233–240
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018
- Rohmah, 2019, *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Luka Kaki Diabetik Pada Pasien Diabetes*, *Midwifery Journal of Galuh University Volume 1 Nomor 1 Mei 2019*

- Sentana, 2016, *Hubungan Karakteristik Responden Dengan Pengetahuan Dan Sikap Pasien Diabetes Melitus Tentang Perawatan Kaki Di Ruang Poli Dalam Rumah Sakit Umum Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2014*, Jurnal Kesehatan Prima Volume 10, No.1, Februari 2016, Halaman : 1594-1602
- Sunaryo 2013, *Psikologi Untuk Perawat* , Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Wulandini, Saputra, & Basri, 2016, *Hubungan Pengetahuan Penderita Diabetes Melitus Terhadap Kejadian Luka Diabetes Melitus Di Ruang Penyakit Dalam RSUD Arifin Achmad Pekanbaru*, Fakultas Keperawatan Universitas Abdurrah